

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Media Audio

1. Pengertian Media Audio

Secara harafiah, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata yang medium yang artinya perantara atau pengantar. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran penerima pesan tersebut.¹ Dalam proses pembelajaran, media memiliki kedudukan yang sangat penting. Arsyad dalam Ali Muhson² menyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Sementara pengertian media audio adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan hitam), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi pembelajaran.³

Media audio adalah alur-alur bunyi (suara) pada piringan hitam, dan sebagainya. Rekaman berarti sesuatu yang direkam dapat berupa suara, gambar atau cetakan dan sebagainya. Media rekaman ini bisa berupa suara

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajagrafindo, 2012), 11.

² Ali Muhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, No. 2 (2010), 4.

³ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 76.

musik, suara manusia, suara binatang atau yang lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.⁴

Menurut Ade Yulia media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar.⁵

Media audio atau sering disebut media dengar adalah media yang dapat menyampaikan pesan/informasi menggunakan suara sehingga dapat diterima oleh indera pendengar. Dengan kata lain media audio adalah media yang hanya memberikan rangsangan suara atau isi pesan yang disampaikan hanya diterima dengan indera pendengaran.⁶

Berangkat dari berbagai pengertian di atas, maka media audio adalah merupakan penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Di antara jenis media ini media rekaman dan radio. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau dan penggunaannya juga tidak rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau media tersebut pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

2. Karakteristik Media Audio

Media audio mempunyai karakteristik umumnya berhubungan dengan segala kegiatan latihan keterampilan dalam aspek-aspek kecakapan mendengarkan, seperti:

⁴ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 105-106.

⁵ Ade Yulia, *Modul Media Pembelajaran Biologi* (Lampung: Raden Intan, 2020), 80.

⁶ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 101.

- a. Pemusatan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian
- b. Mengikuti pengarah
- c. Digunakan untuk melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka dengar
- d. Perolehan arti dari suatu konteks
- e. Memisahkan kata atau informasi yang relevan dan yang tidak relevan
- f. Mengingat dan mengemukakan kembali ide atau bagian-bagian dari cerita yang mereka dengar.⁷

Karakteristik yang lain, dilihat pada sisi kekurangan media audio yang dihubungkan dengan pemanfaatannya, kekurangan tersebut adalah:

- a. Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus.
- b. Media audio yang menampilkan simbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual
- c. Karena abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat
- d. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak

⁷ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi ...*, 77.

- e. Penampilan melalui ungkapan perasaan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analog tersebut pada si penerima. Bila tidak bisa terjadi ketidakmertian dan bahkan kesalahpahaman.⁸

3. Pengembangan Media Audio Pembelajaran

Pengembangan media audio sama halnya dengan media lainnya, yang secara garis besarnya meliputi kegiatan perencanaan (penentuan tujuan, menganalisis keadaan sasaran, penentuan materi, format yang akan dipergunakan dan penulisan skrip), kegiatan produksi (perekaman seluruh materi), dan kegiatan evaluasi (menilai program dan merevisi).

Kegiatan perekaman dapat dijadikan sebagai alat untuk pengalaman belajar, dan hasil kegiatannya dijadikan sebagai alat evaluasi. Jenis-jenis kegiatan ini bisa dipilih dari beberapa kegiatan berikut:

- a. Perekaman sendiri, sehingga siswa bisa mendengarkan kembali suaranya sendiri.
- b. Kegiatan perekaman yang berulang-ulang pada kegiatan peniruan, akan menjamin konsistensi dalam latihan pengucapan, tes, atau pemberian suatu pengarahan.
- c. Latihan menyusun dan menyatukan beberapa materi yang dipilih dan bahkan dengan cara menambahkan materi yang disusun sendiri, sehingga akan merupakan suatu konsep pemikiran baru.

⁸ Ibid., 77.

- d. Perekaman dan pemilihan materi guna keperluan suatu penyajian untuk dianalisis dalam suatu bidang atau masalah.
- e. Perekaman sebagai kegiatan perencanaan dan melatih keterampilan perekaman untuk kepentingan suatu penyajian dengan menggunakan waktu yang tepat, sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- f. Latihan perekaman audio yang sinkron atau tepat dengan penampilan yang bersifat visual.
- g. Rekaman bisa digunakan untuk melatih penampilan dalam berbicara atau pidato.
- h. Kegiatan merekam atau memindahkan bahan rekaman, tidak merupakan kegiatan yang mudah bagi yang belum memiliki keterampilan ini.
- i. Perekaman sebagai suatu kegiatan latihan perekaman suara yang baik serta asli dan jelas.⁹

Dalam pembelajaran, media audio dapat digunakan dengan langkah-langkah:

a. Langkah Persiapan

- 1) Persiapan dalam merencanakan, seperti berkonsultasi para ahli.
- 2) Berikan pengarahan, khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi.
- 3) Perhitungkan kelompok sasaran.
- 4) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap.
- 5) Periksa peralatan yang akan dipergunakan.

⁹ Ibid., 77.

b. Langkah Penyajian

- 1) Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mendengarkan.
- 2) Atur situasi ruangan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembelajaran.
- 3) Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

c. Tindak Lanjut

Merupakan langkah untuk melakukan koreksi dan perbaikan secara menyuruh terhadap kegiatan, baik yang berhubungan dengan langkah persiapan maupun kegiatan yang terdapat dalam langkah pengajian.¹⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio

Secara umum media audio mempunyai karakteristik yang berhubungan dengan kelebihan dan keterbatasannya seperti diuraikan dalam uraian berikut ini.

a. Kelebihan Media Audio

- 1) Materi pelajaran sudah tetap, terpateni, dan dapat direproduksi tetap sama.
- 2) Produksi dan reproduksi sangat ekonomis, dan mudah didistribusikan.
- 3) Peralatan program audio termasuk yang paling murah dibandingkan dengan media audio-Visual lainnya. Dengan berbagai teknik perekaman audio, bentuk-bentuk pengajaran terprogram dapat

¹⁰ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran ...*, 108.

digunakan untuk pengajaran mandiri, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, memberikan penguatan dan pengetahuan dengan penampilan langsung.

- 4) Untuk bentuk program pengajaran mandiri yang canggih, sudah ada peralatan yang dapat menyelaraskan visual dengan program audio yang terekam, dan alat yang dapat berhenti sendiri, sehingga siswa berkesempatan untuk berinteraksi dengan program itu kemudian melanjutkan program apabila sudah siap. Perlengkapan lain yang dirancang khusus untuk komparasi audio, yang memungkinkan siswa dapat mendengar contoh penampilan, kemudian meresponnya, dan lebih lanjut membandingkan penampilannya dengan itu.
- 5) Suasana dan perilaku siswa dapat dipengaruhi melalui penggunaan musik latar belakang dan efek suara.

b. Keterbatasan media audio

- 1) Perlu sangat berhati-hati apabila hanya audio yang digunakan, karena waktu yang lama tanpa memberikan rangsangan visual dapat membosankan dan akan mengganggu pengajaran dengan kecepatan sendiri. (Pita yang berputar, selama 15 menit, akan memakan waktu siswa sebanyak itu pula, tanpa memperhatikan keterampilan siswa).
- 2) Perbaikan biasanya menuntut diproduksi rekaman induk baru dan dibuatnya copy rekaman yang baru. Hal ini akan memakan waktu dan Biaya yang besar.

- 3) Masalah pendistribusian akan timbul bila produksi gambar diselaraskan dengan audio. Hal ini disebabkan oleh adanya keragaman perangkat keras yang ada dan yang digunakan di berbagai tempat latihan. Pengembang pelajaran harus mengetahui perlengkapan apa yang ada untuk disesuaikan dengan perangkat lunaknya (*software*).
- 4) Pengembangan naskah audio yang baik (terutama yang akan digunakan untuk menunjang visual) dapat menyita waktu, dan membutuhkan keterampilan khusus.
- 5) Perlu berkali-kali dalam memperkirakan kecepatan penyajian materi verbal. Seandainya bahan disajikan terlalu cepat, atau pengajaran yang verbal diberikan terlalu cepat, maka para siswa akan kehilangan jejak atau bingung. Dalam beberapa hal sebaiknya diberikan pengulangan melalui peringatan visual, misalnya dituliskan kembali dalam perlengkapan buku kerja atau ditampilkan pada gambar diam. Hal ini biasanya dapat ditentukan selama tes pengembangan (*developmental test*). Siswa dapat menemukan kesulitan dan kebingungan, bila mereka menggunakan audio dan visual yang diselaraskan tetapi ternyata menyimpang dari keselarasan.¹¹

5. Evaluasi Media Audio

Sebagaimana sistem pembelajaran pada umumnya, yang mengenal adanya evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi terhadap media audio pembelajaran juga bisa dilaksanakan dengan dua evaluasi tersebut. Dimana

¹¹ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi ...*, 79.

evaluasi formatif merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan media demi mencapai tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya, data yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media agar lebih efektif dan efisien. Evaluasi sumatif merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan apakah media yang dibuat dapat digunakan, benar-benar efektif atau tidak setelah media tersebut mendapatkan perbaikan atau penyempurnaan, evaluasi formatif sedikit lebih kompleks karena di dalamnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu: evaluasi satu lawan satu atau *one to one evaluation*, evaluasi kelompok kecil atau *small group evaluation*, dan evaluasi lapangan atau *field group evaluation*.¹²

Evaluasi formatif biasanya dilaksanakan selama pengembangan dengan maksud memperbaiki program yang dilaksanakan. Evaluasi sumatif adalah kelanjutan dari evaluasi formatif di mana media yang telah diperbaiki dan disempurnakan tersebut kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu. Evaluasi sumatif dilakukan setelah pengembangan program berakhir. Evaluasi ini lebih memfokuskan pada hasil atau akibat dan ditujukan untuk memberikan informasi tentang kegunaan atau sebuah program.

Oleh karna itu setidaknya dalam pelaksanaan evaluasi memuat beberapa tujuan sebagai berikut :

¹² Suparti, "Evaluasi Model Media Audio "Permata Nusantara" Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini (Paud)," Teknodik 20. no. 1. (Juni, 2016). 89.

- a. Menentukan apakah media audio pembelajaran tersebut efektif dan dapat diperbaiki atau ditingkatkan
- b. Menentukan apakah isi atau konten pembelajaran sudah tepat disajikan dalam media tersebut.
- c. Menilai apakah calon pengguna/guru memiliki kemampuan untuk memanfaatkannya.
- d. Mengetahui respon calon pengguna/anak didik terhadap media audio pembelajaran tersebut.

Dari beberapa tujuan diatas tujuan pelaksanaan evaluasi media audio juga bisa digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kelemahan-kelemahan dari model yang dikembangkan demi tujuan perbaikan dan pengambilan keputusan. Hasil evaluasi terhadap media yang dikembangkan juga bertujuan untuk pengambilan keputusan apakah akan dilanjutkan atau dihentikan.¹³

Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi pengembangan model media pembelajaran juga merupakan proses untuk mengumpulkan, mengolah serta menginterpretasi data dan informasi terhadap proses dan hasil pengembangan dan pemanfaatan program media pembelajaran.

¹³ Ibid.,

B. Tinjauan tentang Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata "menghafal" dan "Al-Qur'an". Kemampuan menghafal al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang al-Qur'an.

Menghafal dalam bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-yahfazu-ifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idafah yang berarti menghafalkan al-Qur'an. Dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hifz* dengan berbagai devinisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-*tahfiz*-an walaupun tidak semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata al-Qur'an.¹⁴

Menghafal adalah suatu aktifitas menncamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh sungguh. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustad dan kiai. Tapi, semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Bukan untuk menjaga Al-Qur'an agar tak punah, karena itu sudah urusan Allah yang menjaganya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai

¹⁴ Hofiatul Muhtaromah. Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan mengafal Al-Qur'an. *Jurnal Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin*, 2015. 19.

mahluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁵

Secara Etimologi Al Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja *Qoro'a* (قرأ) yang bermakna *Talaa* (تلا) keduanya berarti: membaca, atau bermakna Jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, *Qoro-'a Qor'an Wa Qur'aanan* (وقرأنا قرءا قرأ). Berdasarkan makna pertama (Yakni: *Talaa*) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf'uul, artinya Matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: *Jama'a*) maka ia adalah *mashdar* dari *Ism Faa'il*, artinya *Jaami'* (Pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan/mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.¹⁶

Menurut istilah pengertian al-Qur'an dapat ditinjau dari sudut pandang beberapa ahli.

- a. Manna' Khathan mengungkapkan bahwa al-Qur'an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala.
- b. Al-Jurjani menjelaskan bahwa pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
- c. Kemudian Abu Syabbah mendefinisikan al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan baik lafaz ataupun maknanya kepada Nabi Muhammad salw yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan

¹⁵ Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), 352.

¹⁶ Ibid., 353.

yakin dengan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang ditulis pada mushaf mulai dari surat al-fatihah sampai surat terakhir yaitu al-nās.

- d. Menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rohison Anwar dalam bukunya *Ulum Al-Qur'an* adalah sebagai berikut: Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafazh maupun maknanya kepada nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.
- e. Pendapat para ahli fiqh sepakat bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang lafaznya mengandung mu'jizat dan bagi siapa yang akan membacanya menjadi ibadah, yang diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat al-Fatihah sampai kepada An-Nas.¹⁷

Dari berbagai pendapat para ahli tentang definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu usaha untuk mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran

¹⁷ Ibid., 358.

agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Abdurrahman An-Nahlawi¹⁸ menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

a. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

b. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan dan karakteristik serupa.

Dalam kaitan ini, seseorang yang memiliki kemampuan menghafal dalam memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok.

3. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada umat muslim dengan tujuan untuk dibaca dan ditadabburi maknanya, diimani segala beritanya, diamalkan segala hukumnya, direalisasikan segala perintahnya, dan dijauhi segala larangannya. Dalam dunia pendidikan Maksud dari mentadabburi (memperhatikan) ialah siswa berupaya memahami makna-maknanya dan beramal dengannya. Tidak mungkin siswa bisa beramal dengannya kecuali

¹⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 273.

setelah tadabbur. Dengan tadabbur siswa akan menghasilkan ilmu, sedangkan amal merupakan buah dari ilmu. Allah berfirman dalam Surah Shad :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٨﴾

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.¹⁹

Dari ayat diatas Allah menjelaskan bahwa Dia telah menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw dan para pengikutnya. Al-Qur'an itu adalah kitab yang sempurna mengandung bimbingan yang sangat bermanfaat kepada umat manusia. Bimbingan itu menuntun manusia agar hidup sejahtera di dunia dan berbahagia di akhirat. Dengan merenungkan isinya, manusia akan menemukan cara-cara mengatur kemaslahatan hidup di dunia. Tamsil ibarat dan kisah dari umat terdahulu menjadi pelajaran dalam menempuh tujuan hidup mereka dan menjauhi rintangan dan hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan hidup. Al-Qur'an itu diturunkan dengan maksud agar direnungkan kandungan isinya, kemudian dipahami dengan pengertian yang benar, lalu diamalkan sebagaimana mestinya. Pengertian yang benar diperoleh dengan jalan mengikuti petunjuk-petunjuk rasul, dengan dibantu ilmu pengetahuan yang dimiliki, baik yang berhubungan dengan bahasa ataupun perkembangan masyarakat. Begitu pula dalam

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Darus Sunah, 2002), 561.

mendalami petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam kitab itu, hendaknya dilandasi tuntunan rasul serta berusaha untuk menyemarakkan pengalamannya dengan ilmu pengetahuan hasil pengalaman dan pemikiran mereka.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah. Dimana menurut Ahmad Tafsir²⁰ hal tersebut adalah:

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

Orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu: mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Ia mempelajari Al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Al-Qur'an tersebut kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya di sini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafadh-lafadh Al-Qur'an, dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al-Qur'an.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

²⁰ Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), 33-34.

- 1) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
- 2) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
- 4) *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c. Fashahah

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Selain beberapa pembahasan diatas dalam proses menghafal al-Qur'an tentunya juga memiliki manfaat dimana diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah SWT., pahal yang besar serta penghormatan di antara manusia.
- c. Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacnya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.

- d. Para pembaca al-Qur'an khususnya para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.²¹
- e. Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- f. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- g. Menghafal al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt.
- h. Para penghafal al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- i. Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt, tidak hanya kepada sang penghafal al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.

²¹ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Tadhrib Akhlaq* 5. No. 1 (Januari, 2020), 99.